

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara berjalan seiring dengan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, ketenagakerjaan, dan sumber daya manusia. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan dan memperluas kesempatan kerja agar pendapatan dapat terdistribusi secara merata. Tingkat pengangguran termasuk dalam salah satu indikator penting yang mencerminkan dinamika perekonomian dan pasar tenaga kerja suatu negara. Tingkat pengangguran terbuka merupakan suatu masalah yang sering melanda kegiatan perekonomian dan sulit untuk dikendalikan yang dihadapi oleh semua negara didunia, baik negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi mempunyai dampak buruk, baik terhadap perekonomian, individu maupun masyarakat (Suhadi Fajar & Setyowati Eni, 2022).

Tingkat pengangguran terbuka sebagai salah satu tantangan utama pembangunan berkelanjutan karena berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan sosial, stabilitas ekonomi, dan tingkat kemiskinan. Ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja menjadi salah satu penyebab utama tingginya tingkat pengangguran pada tingkat nasional maupun regional. Penawaran tenaga kerja yang terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan peningkatan partisipasi angkatan kerja seringkali tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai. Ketidakseimbangan ini tidak hanya menyebabkan ketidakmampuan

perekonomian dalam menyerap tenaga kerja, namun juga berpotensi memicu dampak sosial ekonomi yang lebih luas, seperti peningkatan kemiskinan, penurunan daya beli masyarakat, ketimpangan sosial, dan laju pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Oleh sebab itu, dari berbagai dampak negatif yang terjadi akibat tingkat pengangguran terbuka, salah satu yang menjadi tujuan dalam setiap rencana pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah adalah mengurangi pengangguran (Sukirno, 2016).

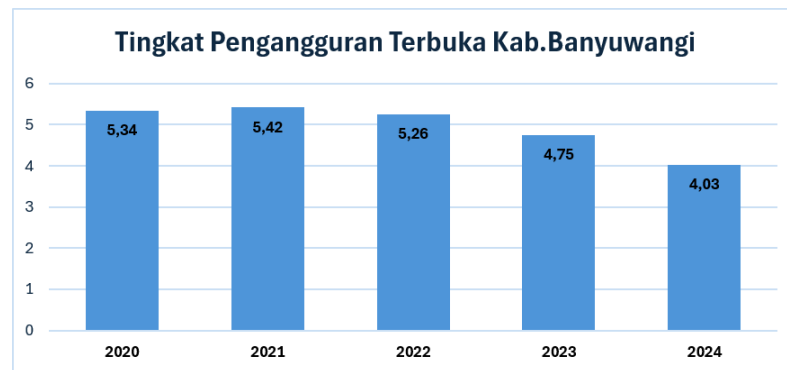
Pengangguran terbuka yang semakin meningkat dalam pembangunan ekonomi negara berkembang seperti Indonesia merupakan masalah yang sangat serius. Tingkat pengangguran terbuka adalah keadaan seseorang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan disebabkan karena lapangan pekerjaan lebih rendah dibandingkan tenaga kerja. Pada tahun 2023, jumlah tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 5,32% dan menurun pada tahun 2024 sebesar 4,91% (*BPS Indonesia, 2024*). Penurunan tingkat pengangguran terbuka ini dipengaruhi oleh pemulihan pasar tenaga kerja pascapandemi Covid-19 dan perbaikan kondisi ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang stabil, terkendalinya inflasi, investasi meningkat, dan sektor dominan tenaga kerja.

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi untuk memperluas kesempatan kerja guna mendukung penurunan tingkat pengangguran. Meskipun tingkat pengangguran terbuka secara nasional mengalami penurunan dalam beberapa tahun, namun tingkat pengangguran terbuka di berbagai daerah masih mengalami ketimpangan yang signifikan, khususnya pada wilayah Kabupaten Banyuwangi.

Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah yang terletak di ujung timur pulau Jawa di Provinsi Jawa Timur. Sebuah wilayah otonom yang berperan penting dalam pencapaian pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada pencapaian pembangunan di daerah, termasuk Kabupaten Banyuwangi yang berkontribusi dalam mendorong kemajuan pembangunan ekonomi lokal. Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi unggulan yang bertumpu pada sektor pariwisata, pertanian, dan perkebunan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tertinggi di Kabupaten Banyuwangi yang berfokus pada pengembangan wisata seperti *agrotourism* (wisata dan pertanian), *culture tourism* (wisata budaya), *history tourism* (wisata sejarah), dan lain-lain.

Selain itu, sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi memberikan kontribusi terbesar dan menjadi salah satu motor penggerak perekonomian daerah dengan komoditas utama yaitu padi dan jagung. Pada tahun 2024 hasil produksi padi sebesar 794.789 ton, sedangkan hasil produksi jagung sebesar 209.068 ton. Serta sektor perkebunan di Kabupaten Banyuwangi memiliki komoditas yaitu kelapa dengan hasil produksi pada tahun 2024 sebesar 33.502 ton dan diikuti komoditas kopi dengan hasil produksi sebesar 10.968 ton. Sektor-sektor tersebut menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi, menunjukkan peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi daerah. Seluruh sektor yang ada jika mampu memberikan kesempatan kerja bagi semua pencari kerja maka akan mendorong perluasan lapangan kerja guna mengurangi tingkat pengangguran terbuka (Putra & Widanta, 2023).

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Banyuwangi



Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2025

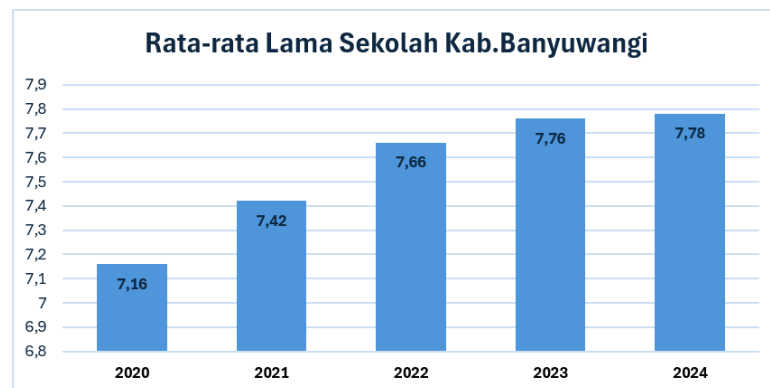
Berdasarkan grafik pada gambar 1.1, tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Banyuwangi terlihat mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran sebesar 5,34%, mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 5,42% disebabkan akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi dan berkontribusi meningkatkan angka pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka mulai menunjukkan penurunan sebesar 5,26% pada tahun 2022 seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi. Berlanjut tahun 2023 turun sebesar 4,75% dan tahun 2024 mengalami penurunan secara signifikan hingga mencapai 4,03%.

Namun, penurunan tingkat pengangguran terbuka yang terjadi belum sepenuhnya menyerap tenaga kerja, karena jumlah penduduk akan terus bertambah dan transformasi struktur ekonomi yang membutuhkan keterampilan, pendidikan serta kompetensi yang lebih tinggi. Akibatnya, tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah berpotensi tertinggal dan sulit bersaing dalam pasar kerja yang semakin kompetitif. Sehingga sebagian besar angkatan kerja belum memiliki kesempatan kerja akan menyebabkan peningkatan pengangguran di Kabupaten Banyuwangi (Sambaulu et al., 2022).

Tingkat pendidikan salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sehingga kualitas hidup di masa depan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik (Cahyani & Marhaeni, 2020).

Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi menjadikan lulusan dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, sehingga membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta semakin tinggi produktivitas seseorang dalam bekerja yang akhirnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Rata-rata lama sekolah menjadi salah satu tolak ukur yang menggambarkan pencapaian pendidikan formal ditempuh penduduk. Semakin meningkatnya rata-rata lama sekolah disuatu daerah, maka semakin baik kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di daerah tersebut.

Gambar 1. 2 Rata-rata lama sekolah Kabupaten Banyuwangi



Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2025

Berdasarkan grafik pada gambar 1.2 terlihat bahwa rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Dari tahun 2020 rata-rata lama sekolah sebesar 7,16, yang menunjukkan bahwa rata-rata penduduk

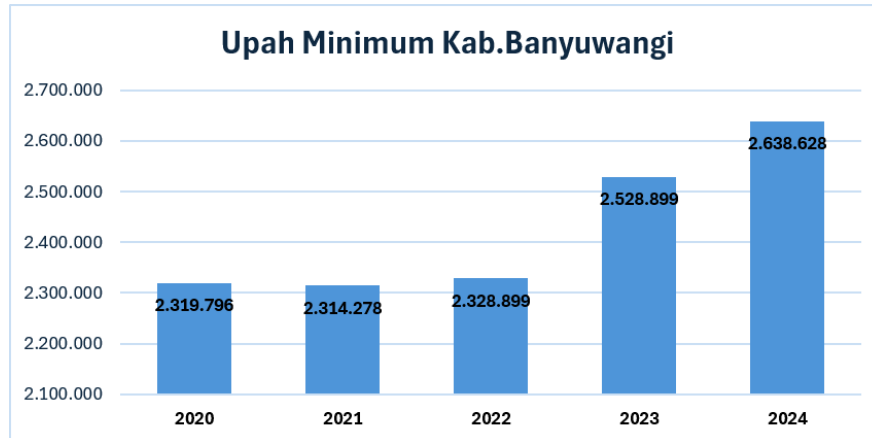
Kabupaten Banyuwangi menempuh pendidikan hingga setara kelas VII sekolah menengah pertama dan terus meningkat sampai pada tahun 2024 yaitu sebesar 7,78. Kenaikan rata-rata lama sekolah yang relatif stabil ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan di Kabupaten Banyuwangi mengalami kemajuan. Meskipun peningkatannya tidak terlalu besar setiap tahunnya, tren positif tersebut mencerminkan bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah lebih lama dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing tenaga kerja guna mendukung penurunan tingkat pengangguran.

Tingkat pengangguran terbuka erat kaitannya dengan upah minimum. Upah minimum salah satu faktor meningkatnya semangat kerja dan produktivitas tenaga kerja, yang diukur dengan tingkat output produktif yang diciptakan. Pemerintah telah menetapkan peraturan tentang penetapan upah minimum, sehingga pekerja mendapatkan imbalan yang pantas atas pekerjaan yang telah mereka kerjakan dan dapat menjamin kebutuhan hidup pekerja yang layak (Billa et al., 2022). Upah minimum adalah tingkat upah paling rendah yang masih boleh dibayarkan kepada pekerja sebagai balas jasa atas kegiatan produksi yang telah dilakukan. Namun, jika upah ditetapkan terlalu tinggi, dapat menyebabkan peningkatan pengangguran atau pengurangan tenaga kerja.

Dari gambar 1.3 dapat dilihat grafik upah minimum di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, upah minimum tercatat sebesar Rp.2.319.796, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp.2.314.278, akibat dari pasca pandemi Covid-19. Kemudian kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada

tahun 2022 sebesar Rp.2.328.899. pada tahun 2023 upah minimum mengalami kenaikan yang pesat sebesar Rp.2.528.899 dan hingga pada tahun 2024 upah minimum Kabupaten Banyuwangi mencapai Rp.2.638.628.

Gambar 1. 3 Upah Minimum Kabupaten Banyuwangi



Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2025

Pola kenaikan upah minimum ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah daerah untuk menyesuaikan tingkat upah dengan perkembangan kondisi ekonomi. Kenaikan upah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan daya beli masyarakat. Namun, peningkatan upah minimum dapat mempengaruhi keputusan perekrutan tenaga kerja. Jika terjadi kenaikan pada tingkat upah, tenaga kerja yang diminta akan turun dan menyebabkan tingkat pengangguran mengalami kenaikan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur untuk mengetahui perkembangan suatu wilayah dan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Sangat erat kaitannya pertumbuhan ekonomi dengan proses peningkatan produksi barang atau jasa yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan erat dengan tingkat pengangguran terbuka, ketika pertumbuhan

ekonomi suatu daerah tinggi maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara tidak langsung akan menciptakan lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang tersedia akan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi yang turun akan berdampak pada terjadinya tingkat pengangguran terbuka naik dan sebaliknya.

Gambar 1. 4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi



Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2025

Grafik 1.4 memperlihatkan tren pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi selama periode 2020-2024 yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, terjadi kontraksi ekonomi sebesar -3,58% akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan diberlakukannya pembatasan aktivitas ekonomi. Tahun 2021, perekonomian mulai menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,09%, kemudian pada tahun 2023 meningkat secara signifikan sebesar 5,03% seiring dengan pemulihan ekonomi global dan nasional, serta kenaikan ini didorong oleh sektor unggulan. Namun, pada tahun 2024 pertumbuhan mengalami perlambatan sebesar 4,58%. Kondisi ini menunjukkan keberhasilan Kabupaten Banyuwangi bangkit dari dampak pandemi dengan pertumbuhan

ekonomi yang positif dan relatif stabil, walaupun pada tahun 2024 mengalami perlambatan yang dapat berpotensi menurunkan ekonomi daerah dalam menciptakan lapangan kerja baru, serta dapat memperlambat penurunan tingkat pengangguran terbuka.

Kabupaten Banyuwangi memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian daerah melalui sektor unggulan yang terus berkembang. Namun, peningkatan aktivitas ekonomi dan produksi tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja yang sebanding. Mengakibatkan sebagian angkatan kerja belum sepenuhnya terserap secara optimal, sehingga tingkat pengangguran terbuka masih menjadi permasalahan berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi. Pada akhirnya, ketidakseimbangan antara ekspansi kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja yang tersedia berpotensi mendominasi struktur pengangguran terbuka.

Berdasarkan uraian diatas bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Banyuwangi. Walaupun penelitian sebelumnya banyak yang membahas hubungan antara tingkat pendidikan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka, akan tetapi Kabupaten Banyuwangi ini belum banyak diteliti. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dan menyajikan dalam suatu karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Banyuwangi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Banyuwangi?
2. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Banyuwangi?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Banyuwangi
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Banyuwangi

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka. Objek penelitian difokuskan pada Kabupaten Banyuwangi. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data untuk penelitian di BPS Provinsi Jawa Timur, BPS Kabupaten Banyuwangi, serta

Dinas terkait. Dengan menggunakan data *time series* selama periode 2005 hingga 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat kelulusan akademik untuk memperoleh gelar sarjana jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Serta menambah pengetahuan tentang tingkat pendidikan, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka suatu wilayah dalam periode tertentu.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti sebagai bahan perencanaan dan evaluasi terhadap penurunan tingkat pengangguran, meningkatkan pendidikan, penyesuaian upah minimum dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk melengkapi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, termasuk penambahan variabel yang diamati dengan lebih merepresentasikan keadaan suatu wilayah yang lebih komprehensif.